



# Tingkat Efektivitas Program Magang di Prodi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang

Mochamad Alfi Apriansyah <sup>1\*</sup>, Uus Mohammad Darul Fadli <sup>2</sup>, dan Laras Ratu Khalida <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Buana Perjuangan Karawang ; Jl. H.S. Ronggowaluyo, Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361; e-mail: [mochamad.alfi.apriansyah@gmail.com](mailto:mochamad.alfi.apriansyah@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Buana Perjuangan Karawang ; Jl. H.S. Ronggowaluyo, Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361; e-mail: [uus.fadli@ubpkarawang.ac.id](mailto:uus.fadli@ubpkarawang.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Buana Perjuangan Karawang ; Jl. H.S. Ronggowaluyo, Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361; e-mail: [laras.ratu@ubpkarawang.ac.id](mailto:laras.ratu@ubpkarawang.ac.id)

\* Corresponding Author : Mochamad Alfi Apriansyah

**Abstract:** This study aims to evaluate the effectiveness of the internship program in improving the skills and competencies of students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Buana Perjuangan (UBP) Karawang. The research is motivated by the importance of preparing graduates to face the challenges of the workforce, as well as findings that some students feel the benefits of the internship program have not been fully optimized. A qualitative approach with a case study method was employed to explore students' experiences and perceptions. Data were collected through in-depth interviews with ten students who had completed the internship program, supported by literature studies. The results indicate that the internship program is considered "fairly effective" by students, with several aspects still requiring improvement. Internship placement, technical guidance, and structured evaluation are identified as areas in need of enhancement. These findings highlight the necessity for better coordination between the university and partner institutions to achieve more optimal outcomes.

**Keywords:** internship program; skills; competence; program effectiveness

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program magang dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan (UBP) Karawang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja, serta adanya temuan bahwa beberapa mahasiswa merasa manfaat program magang belum optimal. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh mahasiswa yang telah menyelesaikan program magang, serta didukung oleh studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang dianggap "cukup efektif" oleh mahasiswa, dengan beberapa aspek yang masih perlu perbaikan. Penempatan magang, bimbingan teknis, dan evaluasi yang terstruktur menjadi area yang perlu ditingkatkan. Temuan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam koordinasi antara pihak kampus dan instansi mitra untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

**Kata kunci:** program magang; keterampilan; kompetensi; efektivitas program magang

Received: 21 Agustus 2025  
Revised: 13 September 2025  
Accepted: 18 November 2025  
Published: 28 November 2025  
Curr. Ver.: 28 November 2025



Copyright: © 2025 by the authors.  
Submitted for possible open  
access publication under the  
terms and conditions of the  
Creative Commons Attribution  
(CC BY SA) license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## 1. Pendahuluan

Dalam upaya melaksanakan transformasi pendidikan, perguruan tinggi dituntut untuk memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi guna mewujudkan perguruan tinggi yang adaptif berdasarkan keluaran yang lebih konkret dan komprehensif. Kebijakan yang diterbitkan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 jadi alat ukur percepatan penerapan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kebijakan ini menjamin perguruan tinggi mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan zaman, memberi efek positif yang lebih tinggi untuk

masyarakat, serta memberikan peluang yang luas bagi perguruan tinggi untuk berkontribusi bagi masyarakat, bahkan dalam skala internasional.

Sesuai data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), total mahasiswa di Indonesia sejumlah 9,32 juta orang di 2022. Total ini meningkat 4,02% daripada pada tahun sebelumnya sebanyak 8,96 juta orang. Adapun, total mahasiswa paling banyak ada pada perguruan tinggi swasta (PTS) sejumlah 4,49 juta orang. Sejumlah 3,38 juta mahasiswa berkuliah di perguruan tinggi negeri (PTN). Hal ini sejalan dengan total pengangguran di Indonesia tercatat 7,2 juta orang di Februari 2024. Total tersebut berkurang kisaran 790 ribu orang ataupun turun 9,89% daripada Februari 2023 (BPS, 2024). Sehingga upaya perguruan tinggi dalam menyediakan lulusan untuk memenuhi permintaan pasar kerja dapat dikatakan tercapai.

Melalui program magang, mahasiswa diberi kesempatan untuk merasakan bagaimana teori tersebut bekerja dalam kehidupan nyata [1]. Program magang bertujuan untuk membawa perubahan yang relatif permanen pada mahasiswa guna meningkatkan kemampuannya untuk bekerja. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan pekerjaan tertentu akan meningkat. Program magang bukan hanya memberi manfaat yang signifikan untuk mahasiswa pada hal menyiapkan karir serta penghasilan, namun pula guna memperkuat kepercayaan diri serta kepuasan diri mereka pada proses pembelajaran seumur hidup [2]. Sebagian besar lembaga akademis memasukkan magang ke dalam kurikulum akademis mereka. Beberapa program gelar yang ditawarkan juga mengharuskan mahasiswa untuk mengikuti program magang. Salah satunya Fakultas Ekonomi dan Bisnis UBP Karawang.

Namun, berdasarkan hasil wawancara awal peneliti pada 10 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UBP Karawang yang sudah melakukan magang, ditemukan 7 mahasiswa mengatakan program magang yang dilaksanakan masih kurang dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi. Sedangkan 3 mahasiswa mengatakan program magang cukup meningkatkan keterampilan dan kompetensi. Hal ini dikarenakan jobdesc yang diberikan kepada mahasiswa magang tidak sesuai dengan studi mereka. Mahasiswa harus mencari pelatihan bersertifikat lagi diluar untuk mendukung pekerjaan linier mereka. Sehingga hal ini menjadi urgensi dalam penelitian. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tingkat efektifitas program magang pada meningkatkan keterampilan serta kompetensi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UBP Karawang.

Program magang guna sinkronisasi link and match perguruan tinggi melalui dunia usaha industri sudah efektif [3]. Namun penelitian lain menemukan implementasi program magang kependidikan dinyatakan kurang tepat dikarenakan pada penyelenggaraan belum dilaksanakan selaras prosedur yang ditentukan [4]. Selaras pada hasil studi menemukan bahwasanya efisiensi tingkat pengetahuan serta kompetensi keahlian pada penyelenggaraan magang mahasiswa tidak mempunyai pengaruh pada kategori tinggi [5]. Artinya, tingkat pengetahuan serta kompetensi keahlian yang dipunya mahasiswa sebelum penyelenggaraan magang telah sangat baik sesuai standar keperluan industri, akibatnya dalam penilaian penyelenggaraan magang memberi peningkatan yang tidak signifikan pada meningkatkan tingkat pengetahuan serta kompetensi mahasiswa. Program magang memiliki beberapa tujuan utama yang dirancang untuk memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa dalam rangka mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Maksud pokok oleh program magang ialah guna mengembangkan keterampilan teknis serta non-teknis yang diperlukan dalam dunia industri serta memfasilitasi adaptasi mahasiswa dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya. Menurut penelitian oleh [6], program magang membantu mahasiswa untuk memahami tuntutan pekerjaan di lapangan serta membentuk keterampilan yang sesuai dengan standar industri. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah dari penelitian yang sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas program magang dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan (UBP) Karawang.

## 2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

### 2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen asalnya dari bahasa Inggris, oleh kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur serta mengelola. Hal tersebut menguraikan definisi dari manajemen ialah tahap yang khas yang meliputi atas perbuatan – perbuatan : perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan yang dilaksanakan guna menetapkan dan meraih sasaran – sasaran yang ditentukan dengan penggunaan sumber daya manusia dan sumber – sumber. Berdasarkan [7] Manajemen Sumber Daya Manusia ialah aktivitas yang dicoba untuk memicu, meningkatkan, memotivasi dan menjaga kinerja yang baik pada organisasi. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah tahap menyampaikan maksud organisasi melalui menggunakan manusia maupun orang yang ada di dalamnya [8]. Seseorang maupun karyawan yang dikelola agar memiliki kompetensi dan kemampuan baik yang dibutuhkan pada mendukung pekerjaannya. Pengelolaan sumber daya manusia ialah pengelolaan yang berfokus diri mengoptimalkan kemampuan karyawan ataupun anggotanya dengan bermacam tahap penting pada rangka meningkatkan kinerja pegawai/karyawan kearah pemaksimalan maksud organisasi [9]. Persepsi lain pula menguraikan bahwasanya sumber daya manusia ialah sebuah aktivitas manajemen yang mencakup pendayagunaan, pengembangan, evaluasi, pemberian balas jasa untuk manusia menjadi seseorang anggota organisasi ataupun perusahaan bisnis [10].

### 2.2 Magang

Program magang adalah proses pembelajaran di dunia kerja yang disusun guna mendukung mahasiswa mengembangkan keterampilan teknis serta non-teknis sesuai dengan kebutuhan industri [11]. Definisi ini menyoroti pentingnya kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja.

Program magang sebagai komponen krusial pada pendidikan tinggi yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi langsung pada dunia industri [12]. Definisi ini menekankan peran magang sebagai jembatan antara teori akademik dan praktik industri. Program magang memberi peluang kepada mahasiswa guna mengembangkan keterampilan praktis di bawah bimbingan profesional, yang tidak dapat diperoleh sepenuhnya melalui pembelajaran di kelas [13]. Fokus utama dalam definisi ini adalah pada bimbingan yang diberikan selama program magang dan keterampilan praktis yang diperoleh oleh mahasiswa.

Pengukuran efektivitas program magang merupakan aspek penting dalam mengevaluasi seberapa baik program tersebut dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa. Efektivitas program magang dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang mencakup peningkatan keterampilan teknis, pengembangan soft skills, kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri, dan pengaruh terhadap peluang karir mahasiswa.

Salah satu indikator utama efektivitas program magang adalah sejauh mana mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan teknis mereka. Mahasiswa yang mengikuti program magang cenderung memiliki peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis yang terkait langsung dengan bidang studi mereka [14]. Indikator ini dapat diukur dengan mengamati kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep teoritis ke dalam praktek kerja nyata di perusahaan tempat mereka magang.

Untuk mengukur tingkat efektivitas tersebut dengan 4 indikator: (1) indikator sasaran utama yaitu ketepatan sasaran program magang; (2) indikator kemampuan penyelenggara; (3) indikator kesesuaian tujuan dan tingkat keberhasilan program magang; (4) indikator penilaian dan pemantauan hasil program [15].

Faktor-faktor seperti dukungan institusi, kualitas pembimbing, durasi magang, dan motivasi pribadi mahasiswa sangat mempengaruhi efektivitas program magang [16]. Penelitian mereka menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapat bimbingan intensif dari pembimbing yang berpengalaman selama magang cenderung memiliki peningkatan keterampilan dan kompetensi yang lebih baik.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Program magang adalah proses pembelajaran di dunia kerja yang disusun guna mendukung mahasiswa mengembangkan keterampilan teknis serta non-teknis sesuai dengan kebutuhan industri [17]. Definisi ini menyoroti pentingnya kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja. Untuk mengukur tingkat efektivitas tersebut dengan 4 indikator: (1) indikator sasaran utama yaitu ketepatan sasaran program magang; (2) indikator kemampuan penyelenggara; (3) indikator kesesuaian tujuan dan tingkat keberhasilan program magang; (4) indikator penilaian dan pemantauan hasil program [15].

Efektivitas program magang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa. Faktor-faktor ini mencakup dukungan institusi pendidikan, kualitas pembimbing, lingkungan kerja, durasi magang, dan motivasi pribadi mahasiswa.

Studi oleh Rahmawati menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program magang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program tersebut [18]. Penelitian ini menyoroti bahwa pengalaman langsung di tempat kerja memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keahlian praktis yang tidak bisa diperoleh sepenuhnya di ruang kelas.

### 3. Metode yang Diusulkan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam efektivitas program magang dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari responden, observasi digunakan untuk melihat langsung perilaku atau aktivitas yang relevan, sementara dokumentasi mengandalkan arsip atau catatan tertulis yang mendukung data penelitian. Selain itu, kepustakaan digunakan untuk menelusuri teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu guna membangun kerangka teori dan arah penelitian.

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh mahasiswa semester akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang yang telah menyelesaikan program magang. Responden terdiri dari lima laki-laki dan lima perempuan yang ditempatkan di berbagai instansi, seperti lembaga keuangan, perusahaan manufaktur, dan instansi pemerintahan daerah. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UBP Karawang dalam kurun waktu tiga bulan, dari bulan Mei hingga Agustus, mencakup tahapan penyusunan proposal, pengumpulan dan analisis data, hingga pelaporan hasil akhir.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik agar pola dan hubungan antar data dapat dianalisis secara sistematis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dengan memperhatikan pola, tema, dan keterkaitan yang muncul dari data lapangan.

Untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan tiga strategi validasi data. Pertama, penilaian ahli terhadap instrumen wawancara dan observasi untuk memastikan ketepatan substansi. Kedua, triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar temuan menjadi lebih akurat dan terverifikasi. Ketiga, peneliti melibatkan rekan sejawat (peer debriefer) untuk mendiskusikan dan meninjau kembali data serta interpretasi, guna mencegah bias subjektif yang mungkin terjadi dalam proses analisis.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 10 (sepuluh) mahasiswa semester akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang yang telah menyelesaikan program magang. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi dan pengalaman langsung mahasiswa terhadap pelaksanaan program magang, khususnya terkait efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi kerja. Data yang dikumpulkan berfokus pada pengalaman mahasiswa terkait empat dimensi efektivitas program magang yaitu: ketepatan sasaran program, kemampuan penyelenggara, kesesuaian tujuan dan keberhasilan program, serta sistem penilaian dan pemantauan. Hasil wawancara memberikan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa merasakan pengalaman magang mereka dalam konteks setiap dimensi tersebut. Berikut adalah hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa magang:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Wawancara Berdasarkan Langkah Miles & Huberman

No	Variabel	Indikator	Deskripsi Hasil Wawancara
1		Ketepatan Sasaran Program	Sebagian besar mahasiswa merasa penempatan mereka sesuai dengan bidang studi, namun beberapa merasa penempatan mereka kurang sesuai dan lebih banyak mengerjakan tugas administratif.
			Salah satu responden menyampaikan, “Menurut saya, program magang ini sudah tepat sasaran karena pekerjaan yang saya jalani sangat relevan dengan jurusan saya. Saya bisa menerapkan teori yang saya pelajari di perkuliahan ke dunia kerja.”
2	Efektivitas Program Magang	Kemampuan Penyelenggara	Beberapa mahasiswa merasa bahwa tugas yang diberikan lebih banyak terkait dengan pekerjaan yang tidak relevan dengan bidang studi mereka, sehingga mengurangi manfaat magang tersebut.
			Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu responden “Menurut saya kurang tepat sasaran, karena pekerjaan yang saya lakukan tidak berkaitan dengan bidang studi saya. Saya lebih banyak mengerjakan tugas-tugas umum yang tidak mendukung pengembangan akademik saya.”
3		Kesesuaian Tujuan Program	Beberapa mahasiswa merasa bahwa pembimbing memberikan arahan yang jelas dan membantu mereka memahami tugas dengan baik. Namun, sebagian mahasiswa merasa kurang mendapat bimbingan teknis yang cukup dan lebih banyak menerima instruksi administratif.
			Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu responden yang mengatakan “Penyelenggara cukup profesional. Mulai dari teknis penempatan, jadwal, sampai pemberian tugas terasa terstruktur. Saya merasa terbantu dalam beradaptasi.”
			Mahasiswa yang tidak mendapatkan bimbingan teknis merasa kurang puas dengan pengalaman magang mereka, dan mereka merasa kurang siap menghadapi tugas yang diberikan.
			Seorang responden menyampaikan, “Menurut saya masih perlu ditingkatkan. Ada beberapa informasi yang kurang jelas di awal dan tidak semua peserta mendapat pembimbing yang aktif.”
			Banyak mahasiswa merasa bahwa magang memberikan manfaat dalam mengembangkan keterampilan teknis dan soft skills, namun beberapa mahasiswa merasa tidak banyak belajar karena tugas yang lebih bersifat administratif dan tidak relevan.
			Hal ini tergambar dari pernyataan salah satu responden “Saya merasa magang ini membantu saya membangun keterampilan praktis yang tidak saya dapatkan secara penuh di kampus. Jadi, sangat bermanfaat untuk dunia kerja.”
			Beberapa mahasiswa berharap bahwa mereka lebih dilibatkan dalam proyek-proyek utama di tempat magang untuk mendapatkan pengalaman yang lebih substansial dan relevan dengan bidang studi mereka. Seorang responden menyatakan
			“Magangnya memang memberikan pengalaman, tapi menurut saya belum sepenuhnya sesuai. Masih ada gap antara tugas yang diberikan dan kebutuhan kerja sesungguhnya.”

4	<div data-bbox="502 421 646 481" data-label="Text"> <p>Penilaian dan Pemantauan</p> </div> <div data-bbox="702 228 1508 658" data-label="Text"> <p>Sebagian besar mahasiswa merasa tidak ada evaluasi atau pemantauan yang terstruktur selama magang, yang membuat mereka kesulitan mengukur perkembangan mereka. Evaluasi hanya dilakukan di akhir magang, yang dirasa kurang efektif untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Seorang responden mengatakan “Kalau di tempat saya magang, pemantauan kurang terasa. Tidak ada evaluasi rutin, hanya penilaian akhir dari pembimbing.”</p> <p>Mahasiswa merasa bahwa tanpa evaluasi berkala, mereka kesulitan untuk mengetahui apakah mereka berkembang selama magang atau tidak. Evaluasi yang lebih terstruktur dan rutin dianggap penting untuk meningkatkan efektivitas program magang. Seorang responden mengatakan “Saya merasa dipantau dengan cukup baik. Setiap minggu kami berdiskusi dengan supervisor terkait perkembangan tugas, dan itu jadi bentuk penilaian tidak langsung.”</p> </div>
---	---

Berdasarkan wawancara, ketepatan sasaran program dan kesesuaian tujuan dan keberhasilan program umumnya dipandang cukup baik oleh mahasiswa, meskipun masih ada beberapa ketidaksesuaian dalam penempatan dan relevansi tugas yang diberikan. Namun, mahasiswa merasa bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal penyusunan tugas yang lebih sesuai dengan bidang studi mereka.

Di sisi lain, kemampuan penyelenggara program magang dan sistem penilaian serta pemantauan dianggap masih kurang efektif. Mahasiswa mengungkapkan bahwa bimbingan yang mereka terima sering kali tidak cukup mendalam, dan tidak adanya evaluasi yang terstruktur selama magang membuat mereka kesulitan mengukur perkembangan mereka. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam aspek pengawasan dan evaluasi yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas program magang di masa mendatang.

Indikator pertama, yaitu ketepatan sasaran program, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa penempatan mereka cukup sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka pelajari. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa penempatan mereka relevan dengan materi yang telah mereka pelajari di kelas, sementara beberapa lainnya merasa penempatan mereka tidak linier dengan studi mereka. Ketidaksesuaian ini mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan dalam penempatan mahasiswa agar lebih sesuai dengan bidang studi dan kompetensi yang mereka miliki. Penempatan yang tepat dapat meningkatkan relevansi tugas magang dengan keterampilan yang diperoleh di perguruan tinggi, sehingga memberikan pengalaman yang lebih signifikan bagi mahasiswa [19].

Indikator kedua, kemampuan penyelenggara, menggambarkan variasi dalam pengalaman mahasiswa terkait bimbingan yang mereka terima. Sebagian mahasiswa merasa mendapatkan pembimbing yang aktif dan memberikan arahan teknis yang jelas dalam menyelesaikan tugas magang mereka. Namun, beberapa mahasiswa lainnya mengungkapkan bahwa mereka hanya diberi arahan administratif atau tidak mendapat bimbingan teknis yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas bimbingan dan dukungan selama magang perlu ditingkatkan agar dapat memberikan pengalaman yang lebih berarti dan mendalam bagi seluruh mahasiswa. Andriani & Wibawanta juga menekankan pentingnya pembimbing yang memberikan arahan teknis dan pengawasan yang memadai dalam meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa selama magang [20].

Pada indikator kesesuaian tujuan dan keberhasilan, mayoritas mahasiswa merasa bahwa program magang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan mereka, baik keterampilan teknis maupun soft skills, seperti komunikasi dan kerja tim. Namun, beberapa mahasiswa lainnya merasa bahwa mereka tidak terlibat langsung dalam proyek utama atau tugas yang substansial, sehingga manfaat yang mereka peroleh dari magang tidak maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar tujuan program telah tercapai, ada mahasiswa yang merasa bahwa keterlibatan mereka dalam tugas magang tidak cukup mendalam untuk

memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kompetensi mereka. Farida menyatakan bahwa keterlibatan langsung dalam proyek yang relevan dengan bidang studi sangat penting untuk memastikan mahasiswa memperoleh manfaat maksimal dari magang, terutama dalam meningkatkan keterampilan yang mereka perlukan di dunia kerja [21].

Indikator terakhir, penilaian dan pemantauan, memperlihatkan tantangan terbesar dalam pelaksanaan program magang. Sebagian besar mahasiswa menyampaikan bahwa mereka tidak menerima evaluasi atau pemantauan yang terstruktur selama magang. Kurangnya umpan balik dan evaluasi berkala mengakibatkan pengalaman magang yang dijalani sebagian mahasiswa berlangsung tanpa arah yang jelas, serta tanpa adanya kesempatan untuk memperbaiki atau mengoptimalkan keterampilan mereka. Ini menunjukkan bahwa aspek pengawasan dan evaluasi program magang perlu diperbaiki agar mahasiswa mendapatkan panduan yang jelas mengenai perkembangan mereka selama magang. González-Pérez & Ramírez-Montoya mengemukakan bahwa evaluasi yang terstruktur dan rutin sangat penting untuk mendukung perkembangan mahasiswa selama magang, serta memberikan kesempatan untuk umpan balik yang konstruktif [22].

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Chairunnisa yang menyatakan bahwa program magang efektif dalam menciptakan link and match antara perguruan tinggi dan dunia industri [11]. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan magang di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UBP Karawang juga telah berjalan efektif dalam memberikan pengalaman kerja yang relevan bagi mahasiswa. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Mahayu dkk (2020) yang menemukan bahwa implementasi program magang kependidikan masih belum optimal karena belum sepenuhnya selaras dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan [23] yang menyatakan bahwa program magang berperan penting dalam membentuk keterampilan teknis dan non-teknis mahasiswa agar siap menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, efektivitas program magang tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kompetensi profesional dan pembentukan etos kerja mahasiswa.

Secara keseluruhan, meskipun program magang telah memberikan manfaat bagi sebagian mahasiswa, ada beberapa area yang perlu dibenahi, terutama dalam hal penempatan yang lebih relevan dengan bidang studi mahasiswa dan peningkatan kualitas bimbingan serta evaluasi. Penguatan aspek pemantauan dan evaluasi yang lebih terstruktur menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas program magang secara keseluruhan. Untuk meningkatkan efektivitas program magang, perlu adanya perbaikan dalam koordinasi antara penyelenggara magang dan instansi mitra, serta evaluasi yang lebih sering dan terperinci [24].

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program magang dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang. Latar belakang penelitian ini berhubungan dengan tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam mempersiapkan lulusannya menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, data utama diperoleh dari wawancara mendalam dengan sepuluh mahasiswa semester akhir yang telah menyelesaikan program magang. Hasil wawancara ini mengungkapkan berbagai pengalaman mahasiswa terkait efektivitas program magang dalam meningkatkan keterampilan teknis dan non-teknis mereka. Beberapa mahasiswa merasa bahwa magang memberikan manfaat besar dalam hal pengembangan keterampilan teknis dan soft skills, sementara yang lainnya merasa bahwa program magang tidak memberikan manfaat maksimal karena ketidaksesuaian tugas dengan bidang studi dan kurangnya bimbingan dari pihak instansi mitra.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa yang telah mengikuti program magang di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang, penelitian ini mengungkapkan bahwa secara umum program magang memberikan manfaat yang cukup besar dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai. Secara keseluruhan, program magang dapat dikatakan telah berjalan dengan baik karena mampu memberikan pengalaman yang relevan dengan bidang studi, mendukung penerapan teori ke dalam praktik, serta meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Penyelenggara dinilai memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola kegiatan magang dan memberikan arahan kepada peserta, meskipun masih terdapat kekurangan dalam hal kejelasan informasi, konsistensi pembimbingan, serta intensitas pemantauan. Dengan demikian, program magang ini telah memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kompetensi mahasiswa, namun tetap diperlukan peningkatan pada aspek relevansi penugasan, kesinambungan bimbingan, dan sistem evaluasi agar manfaat yang diperoleh dapat lebih optimal dan merata bagi seluruh peserta.

**Kontribusi Penulis :** penelitian ini secara keseluruhan dirancang dan ditulis, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan oleh: Mochamad Alfi Apriansyah. Namun kelancaran dalam penulisan artikel ini tidak terlepas dari saran yang baik, arahan penulisan dan sistematika penulisan yang dibantu arahan oleh: Uus MD. Fadli dan Laras Ratu Khalida selaku dosen pembimbing penulis.

**Konflik Kepentingan :** Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan. Oleh karena itu peneliti telah memastikan tidak ada kepentingan yang mempengaruhi integritas penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- [1] K. Karunaratne and N. Perera, "Students' Perception on the Effectiveness of Industrial Internship Programme," *Education Quarterly Reviews*, vol. 2, no. 4, Dec. 2019, doi: 10.31014/aior.1993.02.04.109.
- [2] T. Ngoben, E. Mahole, and M. M. Nekhavhambe, "Implementation of Internship Programs Enhances Graduate Employability: South African Context," *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, vol. 7, no. 1, pp. 96–113, Apr. 2025, doi: 10.30997/ijsr.v7i1.550.
- [3] D. D. Lutfia and D. R. Rahadi, "Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 8, no. 3, pp. 199–204, Dec. 2020, doi: 10.37641/jimkes.v8i3.340.
- [4] A. Syamsuadi, H. Sepriyani, S. Endrini, and A. Febriani, "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Abdurrahman pada Program Magang Mahasiswa," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 4, no. 1, pp. 1341–1348, Jan. 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i1.2203.
- [5] S. Ufia, A. D. Nugroho, and T. Wahjoedi, "Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill," *Journal of Knowledge and Collaboration*, vol. 1, no. 2, pp. 39–47, Jun. 2024, doi: 10.59613/97dmmj73.
- [6] A. Muhammad, I. Mustari, and H. Armanu, "PENGARUH PENGALAMAN MAGANG DAN MINAT KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)." *Journal of Management and Business*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, Dec. 2023, doi: 10.30605/jmb.v1i1.1234.
- [7] N. Ainiyah, "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Produktivitas Organisasi," *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, vol. 5, no. 3, pp. 1296–1310, May 2025, doi: 10.60036/jbm.619.
- [8] N. Simarmata, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasi." [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/378467100>
- [9] Almadina Nurramadhania, "Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 3, no. 1, pp. 83–89, Dec. 2023, doi: 10.56799/jim.v3i1.2524.
- [10] A. Bayu Dame Ginting Fakultas Psikologi, U. Diponegoro, J. Sunario, K. Tembalang, K. Semarang, and J. Tengah, "PERENCANAAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DAN EFEKTIVITASNYA TERHADAP ORGANISASI ATAU PERUSAHAAN." *Journal of Management and Business*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, Dec. 2023, doi: 10.30605/jmb.v1i1.1234.
- [11] D. Chairunissa, A. Anisah, and H. Rahmayanti, "Membentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Program Magang," *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, Jun. 2024, doi: 10.56855/jeep.v2i1.683.
- [12] S. putri dewina santri Salfia and H. E. A. Hanung, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Program Magang Mahasiswa Sebagai Upaya Mencetak Sumber Daya Manusia Unggul Dan Berdaya Saing," *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 156–164, Jun. 2022, doi: 10.59141/comserva.v2i2.215.
- [13] B. S. Baert, B. Neyt, T. Siedler, I. Tobback, and D. Verhaest, "Student internships and employment opportunities after graduation: A field experiment," *Econ Educ Rev*, vol. 83, p. 102141, Aug. 2021, doi: 10.1016/j.econedurev.2021.102141.



- [14] V. Clara Hasim and P. Viona Susanto, “GAMBARAN KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI PROGRAM MAGANG MBKM DI JAKARTA,” 2023.
- [15] S. Dinas Pemberdayaan, P. Anak Dan Pengendalian Penduduk Jakarta Barat, M. Ilham Alvian, I. Saefulrahman, and D. Yunita, “EFEKTIVITAS PROGRAM KOTA LAYAK ANAK DI JAKARTA BARAT SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021 (STUDI PADA,” vol. 4, 2024.
- [16] R. Khotimah, N. Sa’, and A. 2 Abstrak, “ANALISIS PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*, vol. 7, no. 2, pp. 55–64, 2023.
- [17] S. Ufia, A. Dwi Nugroho, and T. Wahjoedi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya, “JOURNAL OF KNOWLEDGE AND COLLABORATION Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill”, [Online]. Available: <https://ojs.arbain.co.id/index.php/jkc/index>
- [18] I. S. Rahmawati, “Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan,” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 128–136, Nov. 2023, doi: 10.19109/elidare.v9i2.20229.
- [19] R. T. K. Sari and Y. Estriyanto, “Analisis Persepsi Pihak Industri terhadap Kompetensi Mahasiswa PTM pada Program Magang Industri,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, vol. 18, no. 2, p. 142, Jul. 2025, doi: 10.20961/jiptek.v18i2.90604.
- [20] N. Andriani and B. Wibawanta, “PERAN DOSEN PEMBIMBING SEBAGAI PEMIMPIN YANG MELAYANI DALAM PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA PROGRAM SARJANA [THE ROLE OF SUPERVISOR AS A SERVANT LEADER IN THE FINAL PROJECT SUPERVISION OF UNDERGRADUATE STUDENTS],” *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, vol. 16, no. 2, p. 230, Jun. 2020, doi: 10.19166/pji.v16i2.1927.
- [21] M. K. Farida, P. Setyosari, and F. Aulia, “Analisis Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek,” *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, vol. 7, no. 3, p. 172, Oct. 2024, doi: 10.17977/um038v7i32024p172.
- [22] L. I. González-Pérez and M. S. Ramírez-Montoya, “Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review,” *Sustainability*, vol. 14, no. 3, p. 1493, Jan. 2022, doi: 10.3390/su14031493.
- [23] R. Khotimah, N. Sa’, and A. 2 Abstrak, “ANALISIS PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*, vol. 7, no. 2, pp. 55–64, 2023.
- [24] D. D. Lutfia and D. R. Rahadi, “Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 8, no. 3, pp. 199–204, Dec. 2020, doi: 10.37641/jimkes.v8i3.340.